

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN PADA FILM KELUARGA CEMARA DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA

Melisa Golonggom¹, Santje Iroth², Victory Rotty³

Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia
Email: golonggomm22@gmail.com

Abstrak : Tujuan Penelitian ini adalah mengungkap nilai pendidikan apa saja yang terdapat dalam film Keluarga Cemara dan mengimplikasikan nilai pendidikan film tersebut dalam pembelajaran sastra. Penelitian ini menggunakan teori nilai pendidikan menurut Setiadi. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menganalisis film Keluarga Cemara untuk mengungkap nilai pendidikan dengan memperhatikan adegan-adegan dan ungkapan-ungkapan dalam film. Hasil penelitian menunjukkan adanya tujuh nilai pendidikan yakni : Sabar, tanggung jawab, semangat gotong royong jujur, pekerja keras, rajin dan percaya diri. Adapun implikasinya terhadap pembelajaran sastra dilihat dari nilai-nilai pendidikan yang telah diteliti, peneliti menemukan bahwa film menjadi media yang paling efektif dalam pembelajaran sastra sehingga dapat membangun semangat belajar serta memberikan banyak pembelajaran melalui film yang ditonton.

Kata Kunci : *Nilai Pendidikan, Film.*

Abstract : The purpose of this study is to reveal what educational values are contained in the film Keluarga Cemara and imply the educational value of the film in literary learning. This research uses the theory of educational value according to Setiadi. Researchers use descriptive qualitative methods. The data collection technique is carried out by analyzing the film The Fir Family to reveal the value of education by paying attention to the scenes and expressions in the film. The results of the study showed that there are seven educational values, namely: Patience, responsibility, honest mutual aid spirit, hardworking, diligent and trusting diri. As for the implications for literary learning in terms of the educational values that have been studied, researchers found that film is the most effective medium in literary learning so that it can build the spirit of learning and provide a lot of learning through the films watched.

Keywords : *Educational Value, Film.*

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah bentuk karya yang sangat indah baik itu secara lisan maupun tulisan. Karya sastra adakah kreativitas

seseorang terhadap ide, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya. Karya sastra juga merupakan hasil dari sebuah imajinasi manusia yang membuat

kehidupan manusia sebagai sumber inspirasi yang kemudian dikembangkannya. Ratna (2005:312) berpendapat bahwa hakikat karya sastra adalah rekaan atau yang lebih sering disebut imajinasi. Imajinasi dalam karya sastra adalah imajinasi yang berdasarkan kenyataan. Imajinasi tersebut juga diimajinasikan oleh orang lain. Walaupun demikian, karya sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Karena melalui karya sastra dapat memberikan kesadaran kepada setiap pembaca tentang bagaimana kebenaran hidup meskipun digambarkan dalam bentuk fiksi (Maru, Pikirang, Ratu & Tuna, 2021; Maru, Pikirang, Setiawan, Oroh & Pelenkahu, 2021). Karya sastra bisa memberikan kegembiraan dan kepuasan batin bagi setiap penikmat karya sastra, dapat dijadikan sebagai media untuk berkarya (Maru & Nur, 2020; Maru, Tamongwangkay, Pelenkahu & Wuntu, 2022). Karena setiap orang dapat menuangkan isi hati dan pikiran mereka kedalam sebuah tulisan maupun lisan yang bernilai seni. Sastra bukan hanya sekedar bahan hiburan saja, akan tetapi melalui sastra manusia dapat belajar banyak tentang kehidupan.

Pada zaman sekarang ini, banyak karya sastra yang telah diciptakan oleh anak bangsa yang berprestasi dan memberikan nilai-nilai edukasi serta motivasi bagi setiap rang yang menikmatinya. Banyak puisi, novel, pantun, serta berbagai cerita dongeng maupun legenda-legenda masyarakat yang disajikan bukan hanya dalam bentuk tertulis ataupun lisan. Namun sudah dikemas dalam bentuk audio visual yang disebut juga film. Dengan karya sastra yang dituangkan dalam bentuk variasi yang berbeda dan mengikuti zamannya akan menambah nilai seni tersendiri dan lebih menarik untuk kita nikmati. Film merupakan salah satu kesusastraan yang paling efektif. Sehingga film dapat dijadikan sarana untuk memberikan pembelajaran tentang betapa pentingnya nilai-nilai pendidikan

dalam kehidupan nyata. Keberadaannya praktis, dapat disamakan dengan kebutuhan akan sandang pangan. Dapat dikatakan hampir tidak ada kehidupan sehari – hari manusia yang berbudaya maju yang tidak tersentuh dengan media ini (Maru, Ratu & Dukut, 2018). Film mengikat penonton secara emosional dan memiliki kekuatan besar dari segi estetika. Beberapa orang mengkritik film sebagai hiburan untuk pelarian mereka. Tapi ada yang memujinya sebagai seni imajinatif yang memberikan kesadaran bagi setiap orang akan mimpi dan fantasi mereka.

Banyak film yang memberikan edukasi yang tinggi lewat kreatifitas seniman dalam membuatnya. Film sebagai media komunikasi yang menyampaikan banyak pesan didalamnya mempermudah setiap orang untuk menyerap apa yang disampaikan pembuat cerita. Film yang baik mempunyai makna dan pesan yang disampaikan dengan cara yang sederhana dan sekreatif mungkin. Dengan dengan begitu, orang yang menonton diharapkan mampu dalam memaknai film yang ditontonnya dan dapat mengambil pesan baik yang nantinya akan dijadikan contoh dan motivasi bagi kehidupan mereka. Film yang telah dikemas dengan baik, menarik, dan kreatif, memberikan kesan tersendiri bagi penonton. Melalui pengemasan film yang apik, unsur-unsur yang terkandung didalamnya akan terasa lebih hidup. Sehingga masyarakat terlebih khusus peserta didik akan lebih mudah untuk memahami unsur-unsur tersebut dengan baik dan menjadikannya materi dalam pembelajaran di sekolah dengan cara yang lebih menarik. Melalui film, siswa dapat mengambil pelajaran, pendidikan, serta motivasi yang terdapat dalam sebuah film.

Salah satu film yang bernilai pendidikan yang sudah dikemas dengan baik adalah film yang berasal dari Indonesia yang berjudul “Keluarga Cemara”. Film ini diadaptasi dari serial tv

legendaris pada tahun 90-an dengan judul yang sama dengan menggambarkan pentingnya keluarga dibandingkan harta kekayaan. Film ini di rilis pada tahun 2019 yang dibintangi oleh Ringgo Agus Rahman, Nirina Zubir, Adhitya Zara, dan Widuri Putri Sasono. Dengan disutradarai oleh Yandi Laurens dan Gina S Noer sebagai produser sekaligus penulis naskah film ini. Film yang berdurasi 110 menit ini mengandung banyak nilai pendidikan seperti moral dan masih banyak lagi yang dapat kita pelajari dalam film ini. Film Keluarga Cemara juga memiliki jumlah penonton sebanyak 1.701.468 dan menempati posisi ke-4 dari 15 film yang memiliki penonton terbanyak pada tahun dirilisnya film ini.

Film ini menceritakan tentang keluarga Abah yang ingin bertahan setelah hartanya disita oleh debt collector. Rumah Abah disita untuk membayar hutang perusahaan kakak iparnya. Sayangnya, penyitaan terjadi tepat pada hari ulang tahun Euis ke-13. Untuk sementara waktu, Abah, Emak, Euis, dan Ara tinggal di kantor Abah yang kecil. Abah kemudian, saat itu, memilih untuk membawa keluarga kecilnya ke rumah yang diperoleh dari orang tuanya yang jauh dari kota. Terlepas dari banyak keterbatasan dan kekurangan yang dimilikinya, Abah berusaha menjadi kepala keluarga yang baik bagi anak-anaknya. Untungnya, Ibu tidak pernah bosan pergi dengan Abah dan berusaha untuk membantu ketika mereka tragis. Abah saat ini perlu menyesuaikan keuangan dengan keluarga kecilnya. Namun keluarga ini tidak menyerah dan tetap bersatu karena bagi mereka keluarga adalah harta yang paling berharga.

Adapun film sebagai media untuk proses pembelajaran disekolah dapat kita terapkan dengan menggunakan kurikulum 2013 dyang sesuai dengan KD 3.11 Mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah)

yang dibaca atau diperdengarkan. Dengan tujuan pembelajaran yaitu : peserta didik dapat mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang dibaca atau diperdengarkan.

Film ini menarik untuk dikaji dilihat dari nilai pendidikan yang terdapat didalamnya. Ada banyak nilai-nilai pendidikan yang bisa diambil dari film ini terlepas dari masalah yang terdapat didalamnya. Film ini memberikan banyak pelajaran tentang bagaimana menghadapi kehidupan disaat mengalami kesusahan agar tetap kuat dalam menjalani kehidupan untuk tidak menyerah serta saling menopang satu sama lain karena keluarga adalah harta yang paling berharga.

Berdasarkan latar belakang tersebut, membuat peneliti tertarik untuk menjadikan film Keluarga Cemara sebagai objek penelitian dengan mengangkat judul “Analisis Nilai Pendidikan pada Film Keluarga Cemara dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra”

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deksriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor melalui Moleong (2014: 4). Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Penelitian ini menggunakan data dari film Keluarga Cemara disutradarai oleh

Yandi Laurens pada tanggal 4 Januari 2018. Film tersebut ditonton melalui berbagai aplikasi seperti: Telegram, Facebook dan disitus 103.194.171.18. Fokus penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam film.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau *library research* yang tidak terikat tempat tertentu. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan sejak bulan Mei-Oktober 2021

Menurut Endang Winarni (2018:158) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak catat dan studi pustaka. Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya (Arikunto, 2006:160). Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai macam teknik, yaitu teknik observasi, teknik simak catat dan teknik pustaka.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Film Keluarga Cemara

Abah adalah panggilan seorang ayah dengan dua anaknya yang bernama Euis dan Cemara (Ara) dan istrinya yang biasa di panggil dengan sebutan emak mereka adalah salah satu diantarakeluarga yang hidup serba ada. Mereka yang tergolong keluarga menengah ke atas. Anak pertamanya bersekolah di salah satu sekolah elit di Jakarta. Euis merupakan seseorang anak yang tengah menikmati masa remajanya. Bersama teman-teman sekolahnya di Jakarta, ia tergabung dalam grup *dance*. Saat itu kehidupannya sangat menyenangkan. Dengan keluarga yang masih utuh dan kebutuhan materi yang sangat mencukupi. Namun sayang, waktu untuk abahnya berkumpul dengan keluarga sangatlah terbatas. Terlebih saat ia perform dan saat perayaan ulang tahunnya, abahnya tidak bisa datang

Karena kesibukan pekerjaan.

Hal mengejutkan datang membawa kabar duka. Keluarga abah jatuh miskin, karena ternyata sang kaka ipar yang bekerja sama dengan abah membawa kabur sejumlah uang yang jumlahnya tidak sedikit, sehingga membuat para kariawan tidak digaji selama beberapa bulan. Hal tersebut baru diketahui abah setelah satu karyawan mengeluhkan gajinya yang tak kunjung didapatkan. Abah terkejut dan langsung mencoba menghubungi kaka iparnya tersebut. Namun, tidak ada jawaban sama sekali.

Dengan adanya kejadian tersebut rumah dan segala harta kekayaan abah disita oleh pihak bank. Abah dan keluarga hanya bisa pasrah menerima keadaan. Kejadian tersebut bertepatan dengan hari ulang tahun Euis. Saat itu juga mereka pindah ke kampung halaman emaknya dulu. Dimana disana susah mencari sinyal, jauh dari perkotaan, hal tersebut membuat euis menggurungkan semangatnya dalam bersekolah. Padahal disekolah barunya tersebut, ia memiliki banyak teman yang baik. Namun, tetap saja ia selalu ingin kembali ke Jakarta.

Keinginan euis untuk kembali ke Jakarta membuat abah dan emak kebingungan. Abah pun sempat melarang keras Euis untuk bertemu dengan temannya di Jakarta yang sedang mengikuti audisi *dance* yang tempatnya tak jauh dari kampung halaman Euis berada. Namun, Euis kekeh dan menghalalkan segala cara untuk bertemu dengan teman-temannya.

Karena ia tak menuruti perintah abahnya, akhirnya disana iya hanya bisa menonton temannya berlatih *dance* tanpa menghiraukannya. Hal tersebut membuatnya merasa sedikit kesal, apalagi ada salah satu anggota yang sudah menggantikan posisinya dalam grup tersebut. Euis pun memutuskan untuk pulang lebih awal bahkan sebelum teman-temannya mulai tampil *dance* diatas panggung.

Di sisi lain, abah dan emak berusaha

menuruti permintaan Euis untuk pindah ke Jakarta dengan menjual rumahnya. Mereka sudah bertemu dengan calon pembeli, bahkan rumah sudah hampir jatuh ke tangan pembelinya karena si pembeli sudah menyerahkan uang muka, dan sangat kecil kemungkinan untuk membatalkan pembelian. Namun tiba-tiba Euis dan adiknya melangsungkan aksinya untuk merebut sertifikat rumah yang akan diberikan kepada calon pembeli tersebut.

Aksinya tentu saja membuat Euis dan adiknya dimarahi oleh Abah karena perbuatannya dianggap tidak sopan. Euis pun sangat menyukai itu. Padahal Abahnya melakukan itu demi dirinya. Akan tetapi, Euis telah mengurungkan niatnya untuk kembali ke Jakarta. Dan ternyata ia telah menemukan arti sebuah kenyamanan di kampung tersebut.

Selama Euis tinggal di rumah tersebut, ia bisa dengan lama berkumpul bersama keluarganya dengan formasi yang lengkap. Ia bertemu dengan teman-teman yang baik di sekolah barunya. Serta, tempat perkampungan yang masi asri. Hal tersebutlah yang membuatnya merasa nyaman berada di sana.

Akhirnya Abah berjuang lebih keras lagi untuk mendapatkan kembali rumahnya yang sudah berada di ujung jari dan hampir terlepas. Abah rela melakukan apa saja asal rumahnya tidak terjual. Dan itu semua dilakukan demi anak-anaknya.

Abah bersyukur, rumahnya tidak jadi dibeli oleh calon pembelinya. Dan mereka akan tetap tinggal di rumah tersebut. Meskipun dengan kebutuhan hidup yang serba berkecukupan, namun bagi mereka hal tersebut sangat nikmat jika disyukuri. Apalagi dengan adanya kehadiran seorang bayi mungil ditengah-tengah kebahagiaan mereka.

HASIL PENELITIAN

Berikut nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam film *Keluar Cemara*.

1. Sabar

Sabar adalah sikap menahan emosi

dan keinginan. Sikap sabar adalah kemampuan untuk bertahan dalam keadaan sulit. Kesabaran mungkin melibatkan ketekunan dalam menghadapi penundaan. Gambar dimana Abah dengan sabar menghadapi masalah dan tetap tenang dalam memecahkan masalah yang terjadi dimana Abah ditipu oleh kakak iparnya yang bekerja dengan Abah telah membawa kabur semua uang yang tidak sedikit jumlahnya dan membuat para karyawan tidak digaji selama beberapa bulan. Hal ini baru diketahui oleh Abah setelah satu karyawan mengeluh dengan gaji mereka yang tidak pernah diberikan Abah juga terkejut dan langsung menghubungi kakak iparnya itu. Namun tidak pernah ada jawaban.

2. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap atau perilaku untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan siap menanggung segala risiko dan perbuatan. Abah masih memperdulikan karyawannya meskipun dia telah diperhadapkan dengan masalah yang membuatnya jatuh miskin dan harus pulang kerumah orang tuanya. Ini menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab yang dimiliki oleh Abah tidak hanya kepada keluarganya namun juga kepada orang lain.

3. Gotong Royong

Gotong Royong Adalah Kerja Sama Tolong Menolong, Ini Penjelasan. Gotong royong adalah salah satu asas dalam Pancasila. Secara makna gotong royong adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama dan memiliki sifat sukarela. menunjukkan bahwa besarnya semangat gotong royong dalam film ini. Baik dari masyarakat maupun dalam keluarga. Ini menunjukkan bahwa Abah dan Emak adalah orang yang baik dan santun. Sehingga tidak banyak orang yang mengabaikan mereka. Itu juga yang Abah tanamkan dalam keluarga ini. Serta Orang tua Abah yaitu Aki dan Nini abah yang juga baik dan suka menolong warga

sehingga membuat warga disana menghormati keluarga Abah.

4. Jujur

Jujur adalah sikap seseorang yang tidak suka berbohong baik itu kepada diri sendiri maupun kepada orang lain. sikap abah dalam menjelaskan tentang apa yang sedang terjadi. Dimana mereka akan tetap tinggal dirumah kakeknya Euis dan Ara atau ayah dari abah bukan hanya sementara namun mereka akan menetap disana. Abah dan Emak memindahkan sekolah Euis dan Ara namun Ara yang mendapatkan sekolah terbaik sedangkan Euis meendaptkan sekolah yang bisa dibilang tidak sebaik sekolah di Jakarta. Namun itu semua karena Euis sudah dewasa dan mudah mengerti dengan situasi yang sedang mereka alami dan juga Ara yang masih duduk dibangku SD masih membutuhkan pendidikan yang terbaik untuknya. Dan keputusan ini yang terbaik menurut Abah dan Emak. Dan juga Euis bisa menerima keputusan itu dan mengerti maksud dari Emak dan Abah.

5. Pekerja keras

Sikap pekerja keras adalah sikap seseorang secara sungguh-sungguh tanpa mengenal kata lelah dan menyerah hingga mencapai target yang sudah ditentukan. Seseorang yang bekerja keras seringkali disebut sebagai workaholic. Mereka akan terus berusaha dan bekerja keras dengan baik dan maksimal. dimana abah yang sedang mencari pekerjaan yang awalnya dia mencari pekerjaan yang sesuai dengan jurusan dan keahliannya namun abah sering ditolak karena umurnya yang sudah tidak memenuhi kriteria. Akhirnya abah memilih untuk bekerja sebagai tukang bangunan demi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Abah sangat rajin dalam bekerja disaat istirahatnya dia akan terus bekerja tanpa henti. Namu ini membuat abah kecelakaan yaitu jatuh dari lantai atas yang mengakibatkan kaki abah patah dan sementara waktu tidak bisa bekerja. Namun pada akhirnya

setelah abah sembuh abah memulai lagi mencari nafkah dengan menjadi tukang ojek Online.

6. Rajin

Rajin adalah sikap manusia yang melakukan suatu hal dengan bersungguh-sungguh untuk mencapai suatu tujuan, baik itu dalam pekerjaan dan lain-lain. sikap rajin dari Abah, Emak dan juga Euis yang dimana untuk memenuhi kebutuhan keluarga Emak mulai membantu abah dengan membuat jualan Opak untuk kemudian dijual oleh Euis di Sekolahnya. Euis yang pada awalnya tidak terbiasapun mencoba untuk berjualan. Walaupun pada awalnya dia masih minder, namun berkat bantuan teman-temannya dia bisa berjualan dengan penuh percaya diri dan tidak malu lagi.

7. Percaya diri

Sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam melakukan tindakan tidak terlalu sering merasa cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan, dan memiliki tanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang dilakukan.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang ditemukan. Hasil penelitian menunjukkan bawah adanya 7 nilai pendidikan pada film Keluarga Cemara yaitu sabar, tanggung jawab, semangat gotong royong/kerja sama yang baik, jujur, pekerja keras, rajin dan percaya diri. Ketujuh nilai pendidikan ini memberikan nilai-nilai pendidikan yang penting untuk diterapkan pada dunia nyata. Dapat kita ketahui juga bahwa film Keluarga Cemara ini banyak hal-hal positif yang wajib kita ketahui dan kita terapkan alam kehidupan sehari-hari. Lewat tokoh Abah kita bisa menarik kesimpulan bahwa seorang pemimpin tidak hanya fokus pada pekerjaan saja namun keluarga juga yang paling utama.

Karena sebanyak apapun kita mencari uang sekalipun itu untuk memenuhi

kebutuhan namun harta yang paling berharga adalah keluarga. Uang bisa hilang atau habis, namun keluarga akan menemani kita sampai pada waktu yang telah ditentukan. Sosok Abah juga adalah rekan kerja serta atasan yang sangat bertanggung jawab dan memikirkan kerugian yang dialami orang lain akibat masalah yang menimpa keluarganya. Bisa kita lihat bahwa Abah adalah karakter yang sangat mengerti situasi dan keadaan yang dialami orang lain. Tokoh Emak memberikan pelajaran dimana selain menjadi ibu dia juga Istri yang selalu pengertian terhadap suaminya. Emak tidak pernah sekali-kali meninggalkan Abah dalam kondisi apapun. Itulah cinta yang sebenarnya.

Bukan hanya disaat kita bahagia namun harus menemani disaat keadaan susah dan ikut membantu. Dengan orang tua yang seperti ini, Euis dan Ara adalah anak yang mengerti situasi yang mereka hadapi. seperti pada *scene* 1:25:29 Abah : “Gara-gara Abah. Iya ini semua salah Abah. Salah Abah !” Emak : “Bah ini bukan salah Abah kita semua ngak nyalahin Abah kok” Abah : “ Ini semua salah Abah Mak ! Sema jadi susah gara-gara Abah” Emak : “Gak ada yang pernah bilang gitu ! kita semua ngertiin kok” Abah : “ Kalo dulu Abah ngak ngelakuin. Semua gara-gara Abah Mak. Semuanya jadi susah gara-gara Abah Mak ! Kalian semua itu tanggung jawab Abah !” Euis : “Kalo gitu Abah tanggung jawab siapa?”. Dengan melihat Abah dan Emak berusaha tenang dan sabar dalam menjelaskan kepada anak-anak mereka. Yang akhirnya masalah yang terjadi dalam Keluarga Cemara memberikan hikmah dan menambah eratnya kebersamaan mereka Abah yang dulunya tidak sering berkumpul bersama dan membuat Euis menunggu kini keluarga itu bahagia kembali lebih dari sebelumnya.

Keluarga Cemara adalah film drama keluarga Indonesia yang merupakan adaptasi dari cerita

bersambung yang dimuat di majalah Hai dan kemudian menjadi novel berseri karya Arswendo Atmowiloto dan sinetron berjudul sama Sebuah keluarga inti yang tinggal di Jakarta harus menghadapi kenyataan bahwa harta benda mereka ludes akibat ditipu salah satu anggota keluarga besar mereka. Pindah ke desa di Kabupaten Bogor, Abah dan keluarga harus beradaptasi dengan segala ketidaknyamanan yang tak pernah dialami sebelumnya. Permasalahan datang silih berganti, tetapi keluarga ini tetap bertahan dalam keadaan gegar budaya. Proyek film ini diumumkan pada 4 Januari 2018, ketika Yandi Laurens diumumkan sebagai sutradara bersamaan dengan pemeran yang akan terlibat yaitu Ringgo Agus Rahman sebagai Abah, Nirina Zubir sebagai Emak, Zara JKT48 sebagai Euis, Widuri Putri Sasono sebagai Cemara, Yasamin Jasem, Kafin Sulthan, Asri Welas, dan Maudy Koesnaedi Film ini pertama kali ditayangkan di Jogja-NETPAC Asian Film Festival pada tanggal 29 November dan 1 Desember 2018 dengan didahului press screening di Jakarta pada tanggal 13 November 2018. Pada 3 Januari 2019, film ini ditayangkan di seluruh Indonesia. Film ini berhasil memenangkan penghargaan Piala Maya pada 19 Januari 2019 dengan kategori Film Cerita Panjang/Film Bioskop Terpilih.

Implikasinya Film Keluarga Cemara dalam Pembelajaran Sastra

Film ini memberikan pembelajaran dari nilai pendidikan yang terdapat dalam film ini bahwa dalam keadaan apapun kita harus bersatu dalam menghadapinya dengan tenang dan mencari jalan keluarnya. Harus saling memahami dan memberikan dukungan satu sama lainnya. Jangan egois dengan berfikir bahwa hanya kita yang menderita atau mengalami kesusahan. Setiap orang sudah diatur cobaan untuk masing-

masing tinggal bagaimana kita menyikapinya. Jika kita marah dan tidak bersyukur maka kita dikalahkan oleh ego dan keserakahan. Selama kita mampu bertahan maka disitulah kita menang. Karena ada pepatah yang mengatakan bahwa kesuksesan sesuatu itu bukan dari bagaimana dia membangun kesuksesan itu namun kesuksesan adalah dimana dia jatuh dan terus berusaha untuk bangun. Ini dapat kita lihat dari tokoh Abah sebagai pemimpin keluarga dan pekerjaannya, Emak sebagai orang yang selalu ada mendampingi Abah dan selalu mendukung Abah. Serta Euis dan Ara yang mengerti dan membuat keluarga itu semakin bersyukur atas apa yang terjadi dan apa yang mereka miliki. Bisa saja masalah terjadi karena ada sesuatu yang tidak seperti seharusnya. Kita ambil hikmahnya saja. Keluarga Cemara menjadi keluarga yang utuh dan memiliki kebersamaan yang lebih dari sebelumnya.

Dalam hal ini banyak yang terjadi dalam sebuah keluarga yang bercerai karena masalah seperti ini. Anak-anak yang mulai dilantarkan dan dipaksa untuk menerima keadaan yang seharusnya butuh bimbingan dari orang tua. Ada juga yang terpuruk dan selalu menyalahkan diri sendiri atau orang lain atas apa yang terjadi. Kemudian tidak bertanggung jawab dan meninggalkan keluarganya sendiri.

Dari film ini banyak yang bisa kita jadikan contoh dalam pembelajaran disekolah. Siswa yang mengalami hal yang sama akan lebih semangat dalam menjalani hidupnya dan lebih bersyukur dengan apa yang dia miliki serta membangun karakter yang lebih baik lagi.

Adapun Film menjadi sarana dalam proses pembelajaran disekolah dalam hal ini sesuai dengan KD 3.3 Membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks ulasan (review) lisan dan tulis terkait penilaian film/ buku/ cerita, sesuai dengan konteks penggunaannya. Dengan tujuan

pembelajaran yaitu : Melalui kegiatan pembelajaran Daring yang dipadukan dengan LMS peserta didik dapat Membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks ulasan (review) lisan dan tulis terkait penilaian film/ buku/ cerita, sesuai dengan konteks penggunaannya dan Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks ulasan (review), lisan dan tulis, terkait penilaian film/buku/cerita. dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin selama proses pembelajaran, bersikap jujur, santun, percaya diri dan pantang menyerah, serta memiliki sikap responsif (berpikir kritis) dan pro-aktif (kreatif), serta mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik. Kegiatan 1). Mengajak siswa menonton film sesuai *scene* yang diinginkan

agar setelah menonton film siswa dapat menemukan informasi-informasi penting dalam film. Kegiatan 2). : • Melalui Whatsapp guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok kembali. • Peserta didik melihat video yang telah ditampilkan pada pembelajaran sebelumnya di Google Classroom Peserta didik secara berkelompok membandingkan unsur-unsur dapat menyusun ungkapan atau kalimat tulis yang menggambarkan review terhadap sesuatu benda berdasarkan kata kunci yang ada di dalam materi yang di sediakan di Google Classroom. • Secara berkelompok peserta didik dapat membuat kembali sebuah contoh teks review dalam bentuk kasar dan mengumpulkannya melalui googleclassroom atau Whatsapp. Kegiatan 3). Penutup • Guru memberikan penghargaan kepada kelompok belajar yang baik • Guru melakukan refleksi kesimpulan kegiatan. Dengan begitu guru dapat mempermudah siswa dalam menemukan hal-hal baru yang nantinya dapat membangun karakter yang baik dalam diri siswa.

KESIMPULAN

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa keenam nilai pendidikan ini sangat penting untuk diterapkan pada dunia nyata. Dapat kita ketahui juga bahwa film Keluarga Cemara ini banyak hal-hal positif yang wajib kita ketahui dan kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Film ini memberikan pembelajaran dari nilai pendidikan yang terdapat dalam film ini bahwa dalam keadaan apapun kita harus bersatu dalam menghadapinya dengan tenang dan mencari jalan keluarnya. Harus saling memahami dan memberikan dukungan satu sama lainnya. Jangan egois dengan berfikir bahwa hanya kita yang menderita atau mengalami kesusahan. Setiap orang sudah diatur cobaan untuk masing-masing tinggal bagaimana kita menyikapinya. Jika kita marah dan tidak bersyukur maka kita dikalahkan oleh ego dan keserakahan. Selama kita mampu bertahan maka disitulah kita menang. Karena ada pepatah yang mengatakan bahwa kesuksesan sesuatu itu bukan dari bagaimana dia membangun kesuksesan itu namun kesuksesan adalah dimana dia jatuh dan terus berusaha untuk bangun.

Saran

Untuk peneliti sendiri film ini sangat menyentuh, cerita dalam film Keluarga Cemara memberikan motivasi bagi peneliti bahwa setiap masalah pasti ada hikmahnya. Dan jika kita sabar dalam menghadapi masalah maka kita bisa menyelesaikan masalah tersebut. Membuat peneliti bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini agar bisa dibaca oleh banyak orang.

Untuk pembaca penelitian ini sangat bermanfaat dan peneliti merekomendasikan untuk membaca serta menonton film Keluarga Cemara. Karena itu dapat menambah wawasan bagi pembaca dan menambah referensi untuk peneliti.

Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk penelitian selanjutnya agar bisa

mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan karya sasyta film. Karena melalui film kita bisa menemukan banyak hal untuk dipelajari.

Untuk guru Bahasa Indonesia penelitian ini akan mempermudah guru untuk merubah system pembelajaran menggunakan media film agar meningkatkan minat siswa dalam belajar Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama
- J.Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Maru, M. G., Pikirang, C. C., Ratu, D. M., & Tuna, J. R. (2021). The Integration of ICT in ELT Practices: The Study on Teachers' Perspective in New Normal Era. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 15(22), 44-67.
- Maru, M. G., Pikirang, C. C., Setiawan, S., Oroh, E. Z. O., & Pelenkahu, N. (2021). The internet use for autonomous learning during COVID-19 pandemic and its hindrances. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (IJIM)*, 15(18), 65.
- Maru, M. G., & Nur, S. (2020). Applying Video for Writing Descriptive Text in Senior High School in the COVID-19 Pandemic Transition. *International Journal of Language Education*, 4(3), 408-419.
- Maru, M. G., Tamowangkay, F. P., Pelenkahu, N., & Wuntu, C. (2022). Teachers' perception toward the impact of platform used in online learning

- communication in the eastern Indonesia. *International Journal of Communication and Society*, 4(1), 59-71.
- Maru, M. G., Ratu, D. M., & Dukut, E. M. (2018). The Use the T-Ex Approach in Indonesian EFL Essay Writing: Feedbacks and Knowledge Exploration.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2005. *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Sumardjo, Jakob dan Saini. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia
- Sumardjo, Jakob. 1982. *Apresiasi Sastra*. Jakarta: Gramedia.